

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan kakao ( *Theobroma cacao* L .) dewasa ini ditinjau dari penambahan luas areal sungguh memuaskan, terutama perkebunan kakao rakyat dan perkebunan swasta. Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang memiliki prospek yang cukup cerah sebab permintaan di dalam negeri juga semakin kuat dengan semakin berkembangnya sektor agro industri. Di pihak lain ada kecenderungan timbulnya faktor-faktor pembatas di negara-negara pengeksport kakao. Hal ini akan menguatkan kedudukan budidaya kakao di Indonesia. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan para petani untuk berpindah haluan menjadi petani kakao yang diduga memberikan harapan lebih cerah ( Susanto, 1993 ).

Perbaikan teknik budidaya pada akhirnya akan membawa manfaat dalam rencana pemerintah untuk memperluas areal kakao. Teknik pembibitan yang efisien, usaha mendapatkan bahan tanaman yang unggul melalui hibridisasi, metode pemangkasan untuk membentuk habitat yang baik, pengaturan jarak tanam, maupun usaha perlindungan terhadap hama dan penyakit yang ditujukan kepada ditemukannya suatu periode penanaman dan pemeliharaan kakao yang efisien dengan sasaran produksi maksimum ( Siregar, *dkk.*, 1998 ).

Menurut Oemry ( 1991 ), pengembangan budidaya tanaman kakao, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan peningkatan produksi optimal baik kuantitas maupun dari segi kualitas.

Faktor iklim dan tanah sangat menentukan tingkat tinggi rendahnya hasil produksi, akan tetapi bahan tanaman turut juga mengambil bagian yang tak kalah pentingnya untuk menentukan usaha mempertinggi hasil produksi. Bahan tanaman mempunyai potensi untuk berproduksi, sedang kesuburan tanah dan iklim memberikan kesempatan pada bahan tanaman tertentu untuk merealisasikannya ( Muljana, 1982 ).

Media tumbuh yang baik dan sesuai merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Media yang baik harus dapat menyediakan air, oksigen dan unsur hara dalam jumlah keseimbangan yang menguntungkan guna menjamin proses-proses pembentukan akar yang sempurna bagi pertumbuhan tanaman ( Lubis, 1989 ).

Pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk menggantikan kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman ( Sutejo, 1987 ).

Tidak lengkapnya unsur hara makro dan mikro dapat mengakibatkan hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta produktivitasnya, sedang tidak lengkapnya salah satu atau beberapa unsur hara makro dan mikro dapat diperbaiki dengan memberikan pupuk tertentu ( Sutejo, 1987 ).

Mengingat keterbatasan tanah dalam menyediakan hara bagi tanaman akibat perbedaan kesuburan fisik maupun kimia tanah maka pemupukan merupakan salah satu usaha yang mutlak dilakukan guna mempertahankan persediaan hara bagi tanaman.

Pemupukan pada prinsipnya dilakukan dengan mempertimbangkan dosis, waktu dan cara, sehingga pemupukan dapat mencapai sasaran yaitu efektif dan efisien.